

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi balita yang kekurangan gizi dapat mempengaruhi kondisi pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan. Data tahun 2007 memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Sementara yang mendapat program makanan tambahan hanya 39 ribu anak. Ukuran tubuh yang pendek ini merupakan tanda kurang gizi yang berkepanjangan. Lebih jauh, kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Padahal, otak tumbuh selama masa balita. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai bayi 18 bulan.<sup>1</sup>

Kondisi gizi buruk yang dialami oleh balita, khususnya di Indonesia, terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pemantauan gizi balita yang dilakukan oleh orang tua, baik berupa media informasi dan sistem perangkat untuk melakukan cek gizi balita. Sistem perangkat pemantauan gizi balita saat ini berdasarkan survey lapangan di Provinsi Banten masih menggunakan sistem manual, yaitu mengacu pada table antropometri gizi balita, dan melakukan input data balita secara personal ke dalam tabel gizi balita, sehingga data gizi balita yang dimiliki memiliki kemungkinan kesalahan data. Orang tua hanya sebatas mengetahui informasi gizi balita dari posyandu, padahal di perlukan sistem perangkat yang menjadi standar acuan untuk orang tua dan posyandu dalam cek gizi balita yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hal di atas diperlukan suatu aplikasi pemantauan status gizi balita yang efisien dan bersifat *mobile* sebagai media informasi guna membantu proses penanganan terhadap status gizi balita yang dapat digunakan oleh orang tua dan posyandu. Sistem ini berupa aplikasi pada perangkat android Sistem pemantauan status gizi balita dibuat berdasarkan standar acuan status gizi balita, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), dan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Pedoman yang digunakan adalah standar antropometri penilaian status gizi anak tahun 2010.. Penggunaan aplikasi ini diharapkan memberikan kemudahan dan penanganan yang cepat bagi orang tua dan posyandu untuk memantau kondisi gizi balita sehingga kasus malnutrisi dapat dicegah

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proyek akhir ini adalah:

- a. Bagaimana menyesuaikan standar baku yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam penentuan gizi balita untuk di implementasikan dalam android
- b. Bagaimana perancangan dan realisasi sistem aplikasi penentuan status gizi balita pada perangkat berbasis android
- c. Bagaimana performansi dan akurasi sistem aplikasi penentuan status gizi balita berbasis android terhadap kondisi balita

## 1.3. Batasan Masalah

Pada proyek ini, penulis melakukan beberapa pembatasan, yaitu:

- a. *Operating System* yang digunakan adalah android
- b. Rentang Usia yang digunakan adalah dari usai 0 bulan hingga 59 bulan
- c. Parameter yang di uji adalah berat badan menurut umur (BB/U), Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), dan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)
- d. Sistem standar balita yang digunakan adalah antropometri penilaian status gizi anak tahun 2010 yang mengacu pada standar *World Health Organization* (WHO 2005)
- e. Fitur informasi balita terdiri dari jadwal imunisasi, jadwal pemberian vitamin A, jenis pemberian makanan, tahap perkembangan, rangsangan perkembangan, dan berat ideal.

## 1.4 Tujuan Proyek

Tujuan pelaksanaan proyek akhir ini adalah:

- a. Membuat aplikasi yang bisa digunakan sebagai pemantauan status gizi balita yang dapat digunakan oleh orang tua dan posyandu secara *mobile*.
- b. Memberikan informasi dan penanganan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap status gizi balitanya.
- c. Menjadi sebuah media bertukar informasi dan update informasi melalui fitur forum balita.